Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

Perpustakaan Univeristas Multimedia Nusantara

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sifat Penelitian

Ketika melakukan penelitian, tentunya harus memiliki suatu pendekatan atau disebut metode penelitian. Dalam penelitian ini menggunakan jenis pendekatan kuantitatif. Dalam penelitian kuantitatif pegukuran dilakukan dalam sebuah alur, yaitu: konseptualisasi, operasionalisasi, dan diikuti dengan menerapkan definisi operasional yang digunakan untuk mengukur data yang telah terkumpul (Neuman, 2014, p. 137).

Dalam penelitian ini menggunakan paradigma positivisme yang memandang fenomena atau realitas atau gejala yang dapat diklasifikasikan, teramati, konkrit, terukur, dan hubungan yang bersifat sebab akibat (Sugiyono, 2017, p. 8)

Penelitian ini menggunakan sifat penelitian eksplanatif. Penelitian eksplanatif digunakan untuk menghubungkan atau mencari sebab akibat antara dua atau lebih variabel atau konsep yang akan diteliti dalam penelitian (Kriyantono, 2016, p. 69).

3.2 Metode Penelitian

Metode yang digunakan untuk penelitian ini berupa survei menggunakan kuesioner atau angket yang dibuat *online*. Kuesioner atau angket merupakan teknik

pengumpulan data dengan memberikan pertanyaan atau pernyataan tertulis untuk dijawab responden. Metode ini digunakan untuk menemukan jawaban mengenai terdapat pengaruh antara variabel penggunaan media sosial (X) dan tingkat perubahan sikap (Y).

3.3 Populasi dan Sample

3.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2015, p. 117) populasi adalah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang mempunyai karakteristik yang telah ditetapkan untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.

Pada penelitian ini, menentukan populasi berdasarkan pengikut (*followers*) dan Instagram Koalisi Pejalan Kaki (@koalisipejalankaki). Pada tanggal 30 April 2020 pukul 12.11 WIB, jumlah pengikut (*followers*) dari Instagram Koalisi Pejalan Kaki (@koalisipejalankaki) sebanyak 57.6 ribu.

3.3.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2015, p. 118) sampel adalah jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Pada dasarnya, teknik sampling dibagi menjadi dua yaitu probability sampling dan nonprobability sampling. Dalam proses penarikan sampel, penelitian ini menggunakan penarikan sampel *non probability sampling* dengan teknik *purposive sampling*. Kriteria untuk menjadi sampel adalah harus menjadi bagian dari pengikut (*followers*) Instagram @koalisipejalankaki.

Teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan kesempatan atau peluang yang sama bagi setiap anggota atau unsur populasi untuk dipilih menjadi sampel disebut dengan *non probability sampling* (Sugiyono, 2015, p. 120).

Pada penelitian ini, sampel yang digunakan adalah pengikut (*followers*) dari akun Instagram Koalisi Pejalan Kaki (@koalisipejalankaki). Sampel ini dipilih dikarenakan topik pada penelitian ini adalah pengaruh penggunaan media sosial Instagram Koalisi Pejalan Kaki (@koalisipejalankaki). Dalam menentukan jumlah sampel, penelitian ini menggunakan rumus Yamane (Kriyanto, 2014, p. 162), yaitu:

$$n = \frac{N}{N\,d^2 + 1}$$

Keterangan:

n : jumlah sampel minimal

N: jumlah populasi

d : presisi yang ditetapkan 10%

$$n = \frac{57.600}{(57.600)\ (0.10)^2 + 1}$$

$$n = \frac{57.600}{577}$$

$n = 99.8$ dibulatkan menjadi 100

Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan rumus Yamane, maka jumlah sampel pada penelitian ini sebesar 99.8 responden yang kemudian dibulatkan ke

atas menjadi seratus responden. Menurut Roscoe (dikutip dalam Sugiyono, 2015, p. 131-132) terdapat saran mengenai ukuran untuk penelitian seperti berikut:

1. Sampel yang layak dalam sebuah penelitian antara tiga puluh hingga lima ratus.
2. Sampel yang dibagi dalam kategori (contoh: pria-wanita) maka jumlah anggota sampel setiap kategori minimal tiga puluh.

3.4 Operasionalisasi Variabel

Tabel 3.1 Operasionalisasi Variabel

KONSEP	DIMENSI	SUB DIMENSI	INDIKATOR
Media Sosial Instagram Chris Heuer (Variabel X)	*Context*	• Unggahan di media sosial Instagram @koalisipejalankaki menarik. • Unggahan di media sosial Instagram @koalisipejalankaki unik. • Kesesuaian caption di media sosial Instagram @koalisipejalankaki.	1. Foto di Instagram @koalisipejalankaki menarik. 2. Video di Instagram @koalisipejalankaki menarik. 3. Caption di Instagram @koalisipejalankaki menarik. 4. Instagram story @koalisipejalankaki menarik. 5. *Hashtag* di Instagram @koalisipejalankaki menarik. 6. Foto di Instagram @koalisipejalankaki unik. 7. Video di Instagram @koalisipejalankaki unik. 8. Instagram story @koalisipejalankaki unik. 9. *Hashtag* di Instagram

			@koalisipejalankaki unik. 10. Caption di Instagram @koalisipejalankaki sesuai dengan foto. 11. Caption di Instagram @koalisipejalankaki sesuai dengan video.
	Communicatior	• Informasi di Instagram @koalisipejalankaki mudah dimengerti • Informasi yang diberikan di akun media sosial Instagram @koalisipejalankaki lengkap. • Informasi yang diberikan di Instagram *up to date*. • Respon admin di Instagram @koalisipejalankaki dalam menjawab pertanyaan baik • Respon admin di Instagram @koalisipejalankaki dalam menjawab pertanyaan sesuai	1. Foto di Instagram @koalisipejalankaki mudah dimengerti. 2. Video di Instagram @koalisipejalankaki mudah dimengerti. 3. Caption di Instagram @koalisipejalankaki mudah dimengerti. 4. Instagram story @koalisipejalankaki mudah dimengerti. 5. *Hashtag* di Instagram @koalisipejalankaki mudah dimengerti. 6. Informasi yang di sampaikan di Instagram @koalisipejalankaki lengkap. 7. Informasi yang disampaikan di Instagram @koalisipejalankaki memberikan pengetahuan baru. 8. Informasi di Instagram @koalisipejalankaki selalu *up to date.* 9. Jawaban admin @koalisipejalankaki dalam memberikan jawaban sesuai dengan pertanyaan. 10. Respon admin @koalisipejalankaki dalam memberikan jawaban baik.
	Collaboration	• Tingkat keterlibatan dalam memberikan *like*/*comment*/*share* di akun	1. Memberikan *like* di foto @koalisipejalankaki. 2. Memberikan *like* di video

		media sosial Instagram @koalisipejalankaki.	@koalisipejalankaki. 3. Memberikan komentar di foto @koalisipejalankaki 4. Memberikan komentar di video @koalisipejalankaki 5. Membagikan (men-*share*) foto di Instagram @koalisipejalankaki 6. Membagikan (men-*share*) video di Instagram @koalisipejalankaki. 7. Menggunakan *hashtag* #selamatkanpejalankaki
	Connection	• Responden sering mencari kembali informasi-informasi di akun media sosial Instagram @koalisipejalankaki • Responden ikut serta kegiatan @koalisipejalanlkaki.	1. Mengikuti informasi yang diberikan oleh @koalisipejalankaki. 2. Melihat kembali *postingan* dari Instagram @koalisipejalankaki. 3. Membaca kembali *postingan* dari Instagram @koalisipejalankaki. 4. Mengikuti acara (Tamasya trotoar) yang diadakan oleh @koalisipejalankaki.
Tingkat Perubahan Sikap (variabel Y)	Kognitif	1. Pengetahuan responden terhadap kondisi trotoar di Indonesia. 2. Pengetahuan responden terhadap hak dari pejalan kaki.	1. Mengetahui foto di Instagram @koalisipejalankaki tentang kondisi trotoar di Indonesia. 2. Mengetahui video di Instagram @koalisipejalankaki. 3. Mengetahui *caption* di Instagram @koalisipejalankaki. 4. Mengetahui hak pejalan kaki. 5. Mengetahui undang-undang yang ada dalam mengatur fungsi dari trotoar.
	Afektif	1. Kecenderungan responden untuk bersikap. 2. Kecenderungan responden	1. Saya merasa melintasi trotoar dengan sepeda motor membuat pejalan kaki

		untuk bertindak.	menjadi tidak nyaman. 2. Saya merasa melintasi trotoar dengan sepeda motor membuat pejalan kaki menjadi tidak aman. 3. Saya merasa melintasi trotoar dengan sepeda motor dapat merusak trotoar. 4. Saya merasa perlu melindungi hak pejalan kaki. 5. Saya merasa akan melanggar peraturan mengenai trotoar jika menggunakan trotoar dengan tidak semestinya. 6. Saya merasa perlu untuk menegur pengendara motor yang melintasi trotoar. 7. Saya merasa perlu menegur pedagang kaki lima yang berjualan di trotoar.
	Konatif	Kemauan responden untuk mengubah gaya hidup	1. Saya tidak menggunakan sepeda motor di trotoar karena membuat pejalan kaki menjadi tidak nyaman. 2. Saya tidak menggunakan sepeda motor di trotoar karena membuat pejalan kaki menjadi tidak aman. 3. Saya tidak berjualan di trotoar. 4. Saya ikut serta dalam Tamasya Trotoar. 5. Saya menegur pengendara motor yang melintasi trotoar. 6. Saya menegur pedagang kaki lima yang berjualan di trotoar.

Sumber: Data Olahan Penelitian

3.5 Teknik Pengumpulan Data

3.5.1 Data Primer

Data primer didapatkan langsung dari responden dengan menggunakan kuesioner sebagai instrumen penggumpulan data primer. Menurut Sugiyono (2015, p. 199) kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan seperangkat pernyataan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab. Kuesioner dapat berupa pertanyaan atau pernyataan yang tertutup (pertanyaan yang sudah disediakan) dan pernyataan atau pertanyaan yang terbuka (pertanyaan yang jawabannya diserahkan kepada responden). Kuesioner dalam penelitian ini dibuat dengan pertanyaan atau pernyataan tertutup.

Lalu pada kuesioner ini menggunakan skala Likert. Menurut Neuman (2014, p.155) skala Likert biasanya meminta responden untuk menunjukan setuju dan tidak setuju terhadap pernyataan.

Menurut Sugiyono (2015, p. 135) Skala Likert digunakan untuk mengukur pendapat, sikap, dan persepsi kelompok menatau seseorang mengenai fenomena sosial. Dengan menggunakan skala Likert, variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel, lalu indikator tersebut menjadi titik tolak untuk menyusun item-item instrumen berupa pertanyaan atau pernyataan. Untuk keperluan kuantitatif, jawaban dari pertanyaan atau pernyataan tersebut dapat diberi skor sebagai berikut:

Tabel 3.2 Skala Likert

Skala	Skor
Sangat Tidak Setuju	1
Tidak Setuju	2
Setuju	3
Sangat Setuju	4

Sumber: Suryono, 2015

3.5.2 Data Sekunder

Dalam penelitian ini, data sekunder diperoleh melalui studi kepustakaan. Studi kepustakaan ini didapatkan melalui membaca buku-buku, *e-book*, laporan penelitian, jurnal *online*, artikel *online*, dan sumber apapun yang relevan dengan penelitian ini.

3.6 Teknik Pengukuran Data

Pada uji validitas dan reliabilitas digunakan untuk menguji apakah instrumen pengambilan data yaitu berupa kuesioner yang terbentuk dalam pertanyaan-pertanyaan yang sudah valid. Dalam penelitian ini, teknik pengukuran data dikelola dengan menggunakan software SPSS (*Statistical Package for Social Science*).

3.6.1 Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengukur valid atau sah tidaknya suatu kuesioner, kuesioner dinyatakan valid jika pernyataan kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang diteliti dari kuesioner (Ghozali, 2016, p. 52). Untuk

melakukan uji validitas, penelitian ini telah melakukan *pre-test* kepada tiga puluh responden. Penelitian ini menggunakan r tabel dengan tingkat kesalahan 10% yang di mana responden (N=30) akan dinyatakan valid jika r hitung lebih besar dari r tabel = 0,361.

Tabel 3.3 Hasil Uji Validitas Variabel X

No.	Variabel X	Dimensi	Pernyataan	Koefisien Korelasi	Keterangan
1	Penggunaan Media Sosial Instagram	*Context*	Foto di Instagram @koalisipejalankaki menarik.	0.780	*VALID*
2			Video di Instagram @koalisipejalankaki menarik.	0.670	*VALID*
3			Caption di Instagram @koalisipejalankaki menarik.	0.826	*VALID*
4			Instagram story @koalisipejalankaki menarik.	0.828	*VALID*
5			*Hashtag* di Instagram @koalisipejalankaki menarik.	0.730	*VALID*
6			Foto di Instagram @koalisipejalankaki unik.	0.696	*VALID*
7			Video di Instagram @koalisipejalankaki unik.	0.842	*VALID*

8			Instagram story @koalisipejalankaki unik.	0.864	*VALID*
9			*Hashtag* di Instagram @koalisipejalankaki unik.	0.832	*VALID*
10			Caption di Instagram @koalisipejalankaki sesuai dengan foto.	0.792	*VALID*
11			Caption di Instagram @koalisipejalankaki sesuai dengan video.	0.783	*VALID*
12		*Communication*	Foto di Instagram @koalisipejalankaki mudah dimengerti.	0.697	*VALID*
13			Video di Instagram @koalisipejalankaki mudah dimengerti.	0.599	*VALID*
14			Caption di Instagram @koalisipejalankaki mudah dimengerti.	0.672	*VALID*
15			Instagram story @koalisipejalankaki mudah dimengerti.	0.545	*VALID*
16			*Hashtag* di Instagram @koalisipejalankaki mudah dimengerti.	0.612	*VALID*
17			Informasi yang di sampaikan di Instagram @koalisipejalankaki lengkap.	0.771	*VALID*
18			Informasi yang disampaikan di Instagram @koalisipejalankaki memberikan pengetahuan baru.	0.712	*VALID*

19			Informasi di Instagram @koalisipejalankaki selalu *up to date*.	0.632	*VALID*
20			Kesesuaian admin @koalisipejalankaki dalam memberikan jawaban di kolom komentar.	0.731	*VALID*
21			Respon admin @koalisipejalankaki dalam memberikan jawaban baik.	0.725	*VALID*
22		*Collaboration*	Memberikan *like* di foto @koalisipejalankaki.	0.864	*VALID*
23			Memberikan *like* di video @koalisipejalankaki.	0.818	*VALID*
24			Memberikan komentar di foto @koalisipejalankaki.	0.783	*VALID*
25			Memberikan komentar di video @koalisipejalankaki.	0.745	*VALID*
26			Membagikan (men-*share*) foto di Instagram @koalisipejalankaki.	0.809	*VALID*
27			Membagikan (men-*share*) video di Instagram @koalisipejalankaki.	0.778	*VALID*
28			Saya menggunakan *hashtag* #selamatkanpejalankaki	0.743	*VALID*
29			Mengikuti informasi yang diberikan oleh @koalisipejalankaki.	0.765	*VALID*

30		*Connectiontion*	Melihat kembali *postingan* dari Instagram @koalisipejalankaki.	0.853	*VALID*
31			Membaca kembali *postingan* dari Instagram @koalisipejalankaki.	0.829	*VALID*
32			Mengikuti acara (Tamasya trotoar) yang diadakan oleh @koalisipejalankaki.	0.673	*VALID*

Sumber: Hasil olahan dengan SPSS 25 oleh Peneliti

Berdasarkan uji validitas yang telah dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS, maka variabel penggunaan media sosial instagram (variabel X) dinyatakan valid.

Tabel 3.4 Hasil Uji Validitas Variabel Y

No	Variabel Y	Dimens	Pernyataan	Koefisien Korelasi	Keterangan
1		Kognitif	Mengetahui foto di Instagram @koalisipejalankaki tentang kondisi trotoar di Indonesia.	0.724	*VALID*
2			Mengetahui video di Instagram @koalisipejalankaki.	0.681	*VALID*
3			Mengetahui *caption* di Instagram @koalisipejalankaki.	0.713	*VALID*
4			Mengetahui hak dari pejalan kaki.	0.361	*VALID*
5			Mengetahui undang-undang yang ada dalam mengatur fungsi dari trotoar.	0.629	*VALID*
6			Saya merasa melintasi trotoar dengan sepeda motor membuat	0.327	*VALID*

			pejalan kaki menjadi tidak nyaman.		
7			Saya merasa melintasi trotoar dengan sepeda motor membuat pejalan kaki menjadi tidak aman.	0.319	TIDAK *VALID*
8			Saya merasa melintasi trotoar dengan sepeda motor dapat merusak trotoar	0.454	*VALID*
9		Afektif	Saya merasa perlu melindungi hak dari pejalan kaki.	0.317	TIDAK *VALID*
10			Saya merasa akan melanggar peraturan mengenai trotoar jika menggunakan trotoar dengan tidak semestinya.	0.265	TIDAK *VALID*
11			Saya merasa perlu untuk menegur pengendara motor yang melintasi trotoar.	0.786	*VALID*
12			Saya merasa perlu menegur pedagang kaki lima yang berjualan di trotoar.	0.744	*VALID*
13		Konatif	Saya tidak boleh melintas di trotoar menggunakan sepeda motor karena membuat pejalan kaki menjadi tidak nyaman	0.380	*VALID*
14			Saya tidak boleh melintas di trotoar menggunakan sepeda motor karena membuat pejalan kaki menjadi tidak aman.	0.468	*VALID*
15			Tidak berjualan di trotoar.	0.169	TIDAK *VALID*
16			Ikut serta dalam Tamasya Trotoar.	0.557	*VALID*
17			Saya perlu menegur pengendara motor yang melintasi trotoar.	0.787	*VALID*
18			Saya perlu menegur pedagang kaki lima yang berjualan di trotoar.	0.644	*VALID*

Sumber: Hasil Olahan Penelitian dengan SPSS 25

Berdasarkan uji validitas yang sudah dilakukan, dari delapan belas pernyataan variabel tingkat perubahan sikap (variabel Y) terdapat empat pertanyaan yang tidak valid.

3.6.2 Uji Reliabilitas

Menurut Ghozali (2016, p. 47) uji reliabilitas merupakan suatu alat untuk mengukur indikator dari variabel atau konstruk dari suatu kuesioner. Suatu kuesioner dinyatakan relibel atau handal jika jawaban dari responden stabil dari waktu ke waktu. Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan rumus *alpha* yang dimana r tabel dengan tingkat kesalahan 10% terdapat responden (N=30). Jika nilai *alpha* lebih besar dari r tabel = 0,361, maka instrumen penelitian dinyatakan reliabel.

Tabel 3.5 Hasil Uji Reliabilitas Variabel X

Variabel	Cronbach's Alpha	N of Items
Penggunaan Media Sosial Instagram	0,975	32

Sumber: Hasil Olahan Penelitian dengan SPSS 25

Berdasarkan tabel diatas, didapatkan nilai *cronbach's alpha* variabel X penggunaan media sosial Instagram sebesar 0,975 yang artinya angket atau kuesioner reliabel atau konsisten.

Tabel 3.6 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Y

Variabel	Cronbach's Alpha	N of Items
Tingkat Perubahan Sikap	0, 856	18

Sumber: Hasil OlahanPenelitian dengan SPSS 25

Berdasarkan tabel diatas, didapatkan nilai *cronbach's alpha* variabel Y tingkat perubahan sikap sebesar 0,856 yang artinya angket atau kuesioner reliabel atau konsisten.

3.7 Teknik Analisis Data

Dalam melakukan penelitian ini, mengumpulkan dari data-data yang diperoleh melalui kuesioner yang disebarkan kepada sampel penelitian yang telah ditentukan. Analisis data dilakukan untuk mengetahui pengaruh efektivitas penggunaan media sosial Instagram Koalisi Pejalan Kaki (@koalisipejalankaki) terdahap tingkat perubahan sikap.

3.7.1 Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan suatu cara yang dilakukan agar semua variabel yang digunakan berdistribusi normal (Ghozali, 2016, p. 28). Menurut Ghozali (2016, p. 154) uji normalitas bertujuan untuk menguji dalam model regresi, variabel residual atau pengganggu memiliki distribusi normal.

3.7.2 Uji Korelasi

Uji korelasi dilakukan dengan tujuan untuk mengukur kekuatan hubungan linear atara dua variabel (Ghozali, 2016, p. 93). Menurut Eriyanto (2011, p. 351) uji korelasi atau uji hubungan selalu menghasilkan angka yang disebut sebagai koefisien korelasi antarvariabel. Angka korelasi akan menunjukan arah hubungan dan kekuaran hubungan.

Arah hubungan dapat menjadi arah yang positif dan juga negatif. Hubungan antar variabel dikatakan memiliki hubungan yang positif bila penambahan nilai suatu variabel diikuti oleh penambahan variabel lain, atau penurunan nilai suatu variabel diikuti oleh penurunan variabel lainnya. Sementara hubungan dikatakan negatif apabila kenaikan nilai satu variabel diikuti oleh penurunan variabel lainnya.

Kekuatan hubungan dengan kuat lemahnya hubungan antar variabel dinyatakan dalam koefisien korelasi. Koefisien keorelasi yang positif terbesar adalah satu dan koefisien korelasi negatif terbesar adalah -1, sedangkan koefisien terkecil adalah 0. Jika hubungan antar variabel atau memiliki koefisien lebih dari satu atau -1 maka hubungan ini sempurna. Jika kejadian variabel yang satu akan dapat dijelaskan oleh variabel yang lain tanpa terjadi kesalahan atau *error*. Jika koefisien korelasi adalah 0, berarti perubahan pada satu variabel tidak menyebabkan perubahan pada variabel lain.

Tabel 3.7 Koefisien Korelasi

Koefisien Korelasi	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,339	Rendah
0,40 – 0,559	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 0,999	Sangat Kuat
1,00	Sempurna

Sumber: Eriyanto, 2011

3.7.3 Uji Regresi Sederhana

Menurut Ghozali (2016, p. 93) uji regresi merupakan studi mengenai ketergantungan variabel terikat (dependen) dengan variabel independen. Tujuan

dari uji regresi ini untuk memprediksi atau mengestimasi nilai rata-rata variabel terikat (dependen) berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui. Berikut persamaan umum regresi sederhana (Sugiyono dikutip dalam Eriyanto. 2011. p.374).

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

X = Variabel independen

Y = Variabel dependen

a = Konstan regresi